

Implementasi Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Kegiatan Tudang Sipulung Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang

Abdul Malik Tibe¹, Bun'yamin Yapid², Achmadiyahanto Ahmad², Widya. M², Mujahidin Usman²

¹Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang, Sidenreng Rappang, Indonesia

²Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang, Sidenreng Rappang, Indonesia

*Penulis, e-mail: abdulmaliktibe76@gmail.com

Abstract

The integration of Islamic Education Management (MPI) within the local cultural practice of Tudang Sipulung is explored in this study to enhance religious understanding in the community of Sidenreng Rappang. Tudang Sipulung, a traditional Bugis deliberative forum, serves as a platform for discussing social, economic, and religious issues. This research identifies both the supporting and hindering factors in aligning MPI with the cultural traditions of Tudang Sipulung, as well as the community's involvement in these activities. A qualitative approach, including in-depth analysis and participatory observation, was employed to examine how this integration could foster a more inclusive, contextual, and effective method of religious education. Findings indicate that key factors supporting the integration include the strong tradition of communal togetherness, the role of religious and cultural leaders, and the community's eagerness to deepen their religious understanding. Challenges identified include the mismatch between the traditional nature of Tudang Sipulung and the formal structure of Islamic education, as well as the lack of trained facilitators. The study proposes models of participatory education, culturally inclusive approaches, contextual learning, and character building as effective ways to align MPI with local traditions. This research contributes to the development of more contextually relevant Islamic education models that incorporate local wisdom and foster deeper religious engagement in rural communities.

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi integrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam praktik budaya lokal Tudang Sipulung untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di masyarakat Sidenreng Rappang. Tudang Sipulung, forum deliberasi tradisional Bugis, berfungsi sebagai platform untuk membahas isu-isu sosial, ekonomi, dan keagamaan. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menyelaraskan MPI dengan tradisi budaya Tudang Sipulung, serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut. Pendekatan kualitatif, termasuk analisis mendalam dan observasi partisipatif, digunakan untuk meneliti bagaimana integrasi ini dapat mendorong metode pendidikan agama yang lebih inklusif, kontekstual, dan efektif. Temuan menunjukkan bahwa faktor-faktor kunci yang mendukung integrasi tersebut meliputi tradisi kebersamaan komunitas yang kuat, peran pemimpin agama dan budaya, dan keinginan masyarakat untuk memperdalam pemahaman keagamaan mereka. Tantangan yang diidentifikasi meliputi ketidaksesuaian antara sifat tradisional Tudang Sipulung dan struktur formal pendidikan Islam, serta kurangnya fasilitator yang terlatih. Studi ini mengusulkan model pendidikan partisipatif, pendekatan inklusif budaya, pembelajaran kontekstual, dan pembentukan karakter sebagai cara efektif untuk menyelaraskan MPI dengan tradisi lokal. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pendidikan Islam yang lebih relevan secara kontekstual yang menggabungkan kearifan lokal dan mendorong keterlibatan keagamaan yang lebih dalam di komunitas pedesaan.

Kata Kunci: Budaya Lokal; Manajemen Pendidikan; Pemberdayaan Masyarakat; Pendidikan Agama Islam, Tudang Sipulung

How to Cite: Tibe, A. M., Yapid, B., Ahmad, A., Widya, M., & Usman, M. (2025). Implementasi konsep manajemen pendidikan Islam dalam kegiatan Tudang Sipulung sebagai upaya peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 5(3), 143–153. doi: 10.24036/jeal.v5i3



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting dalam pembentukan masyarakat meskipun masih tergolong rentan terhadap pengaruh budaya luar sebagai akibat dari revolusi teknologi dan globalisasi (Louhenapessy, 2021). Untuk menangani hal ini dibutuhkan sebuah kurikulum yang sesuai, dan kebijakan yang adaptif (Rizqi, 2023). Kearifan lokal seperti tradisi Tudang Sipulung dapat dijadikan muatan pembelajaran untuk melestarikan nilai budaya dan membentuk karakter (Danurahman et al., 2021; Farhaeni & Martini, 2023). Metode pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal terbukti relevan dan efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial serta dapat melestarikan warisan budaya (Tohri et al., 2022; Hurri & Widiyanto, 2018). Pendidikan Islam dapat memperkuat tradisi lokal melalui integrasi kurikulum multikultural, penataran nilai lokal, dan pendekatan integratif (Astari et al., 2024; Yasin & Rahmadian, 2024). Seluruh metode pembelajaran ini dinilai dapat memperkuat pemahaman keagamaan yang moderat, inklusif, dan kontekstual (Alfahan & Nadhif, 2023).

Tudang Sipulung merupakan tradisi yang deliberatif untuk masyarakat Bugis yang menekankan musyawarah dan ikatan sosial, serta merepresentasikan kearifan lokal Bugis berupa pesan-pesan lisan (Pappaseng) dan pola interaksi yang mendukung diskusi publik mengenai masalah sosial-ekonomi (Sudirman et al., 2021). Dengan demikian, Tudang Sipulung layak untuk diposisikan sebagai bentuk pendidikan melalui forum non-formal untuk diseminasi pengetahuan agama dan sosial, dengan format sosiokultural yang mendukung komunikasi kolektif dan transfer nilai budaya (Murcahyaningrum et al., 2023). Implementasi pembelajaran Agama melalui forum seperti ini, sejalan dengan efektivitas metode diskusi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) serta tuntutan kurikulum yang mengintegrasikan muatan lokal untuk menanamkan nilai moderat, toleransi, dan karakter (Irawan & Romelah, 2022; Olfah, 2024). Forum ini mencerminkan pendekatan interdisipliner yang memperkuat penyaluran metode dan materi agama dengan konteks lokal (Sofi'i & Salik, 2022). Integrasi Tudang Sipulung dalam program pendidikan Islam secara kontekstual dapat meningkatkan penerimaan dan praktik nilai keagamaan di masyarakat (Sholihah & Maulida, 2020).

Tudang Sipulung berpotensi dijadikan majelis ilmu dengan kekhasan tradisi musyawarah kolektifnya yang memfasilitasi diskusi publik dan transfer pengetahuan masyarakat (Aswar et al., 2022). Penelitian terdahulu mengkaji mengenai implementasi Tudang Sipulung sebagai media untuk berbagai pengetahuan praktis mengenai pertanian, kesehatan, hingga pengajian Al-Qur'an (Limpo et al., 2022; Elis et al., 2020). Sebagai bagian dari manajemen pendidikan Islam, model ini memungkinkan diseminasi ilmu agama yang lebih merata melalui komunitas, dan pendekatan yang bersifat interaktif (Syirwan et al., 2022; Yunus et al., 2023). Untuk merealisasikan dampak yang diinginkan dari Pendidikan Agama Islam berbasis tradisi dan nilai lokal, Tudang Sipulung dapat diintegrasikan melalui pelatihan fasilitator, dan kaderisasi untuk menciptakan majelis ilmu yang inklusif dan berkelanjutan (Tahir et al., 2020; Mukti et al., 2020).

Tudang Sipulung dikenal sebagai sebuah bentuk budaya di Kabupaten Sidenreng Rappang, budaya ini diyakini dapat digunakan sebagai forum non-formal untuk diseminasi ilmu pengetahuan dengan pendekatan sosial, fungsi integrasi komunitas, dan pratek penyelesaian masalah yang inklusif (Fatmawati, 2018; Nuh, 2016). Nilai-nilai moderasi dan musyawarah dalam kegiatan ini dapat memfasilitasi internalisasi nilai pendidikan agama Islam dengan pengelolaan manajemen pendidikan yang tepat (Munirom, 2023; Pameessangi et al., 2024). Meskipun demikian, penerapan budaya Tudang Sipulung tetap mendapati beberapa tantangan seperti resistensi terhadap perubahan tradisi, fragmentasi kelompok sosial lokal, keterbatasan kapasitas fasilitator, dan kebutuhan jaminan mutu pendidikan non-formal (Deraman et al., 2022; Khoeriyah et al., 2022). Namun, hal ini tidak menutup potensi yang dimiliki budaya Tudang Sipulung untuk menjadi sebuah strategi pembelajaran aplikatif (Mughtar et al., 2024; Hidayat et al., 2018).

Manajemen pendidikan Islam bersifat fleksibel dan dapat diadaptasi ke lingkungan formal, informal, dan non-formal, membuatnya dapat menjadi kerangka untuk merekonstruksi budaya Tudang Sipulung sebagai majelis ilmu masyarakat (Hamid & Ruswandi, 2022; Risman & Hanafi, 2023). Tudang Sipulung memiliki fungsi deliberatif, integratif, dan praktik transfer pengetahuan lokal yang memfasilitasi pembelajaran agama yang lebih familiar bagi masyarakat di wilayah pedesaan (Mujahidin, 2019; Putri et al., 2024). Merealisasikan integrasi ini memerlukan adanya mekanisme monitoring partisipatif, studi manajerial empiris, inovasi teknologi informasi dan komunikasi, serta kesediaan masyarakat untuk menerima perubahan (Nuraeni, 2020; Asbara et al., 2021). Optimalisasi integrasi manajemen pendidikan Islam berbasis kearifan lokal tidak hanya memandang Tudang Sipulung sebagai sebuah media penyebaran ilmu agama, namun juga sebagai media integrasi pengetahuan lokal dan penguatan komunitas melalui interaksi sosial yang lebih mendalam (Bolotio et al., 2021).

Berdasarkan berbagai tinjauan secara teoritis, dan konseptual, dibutuhkan sebuah analisis mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat penyaluran konsep manajemen pendidikan Islam dalam kegiatan Tudang Sipulung. Tujuan utama penelitian ini tidak lain untuk mengetahui bagaimana konsep manajemen pendidikan Islam dapat diterapkan dalam kegiatan Tudang Sipulung, untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini akan terlebih dahulu diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penyaluran konsep manajemen pendidikan Islam dalam kegiatan Tudang Sipulung. Selain itu, penelitian ini akan menelusuri keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Tudang Sipulung di Kabupaten Sidenreng Rappang,

dan seperti apa model yang paling tepat digunakan untuk mengimplementasikan konsep manajemen pendidikan Islam dalam kegiatan Tudang Sipulung di Kabupaten Sidenreng Rappang.

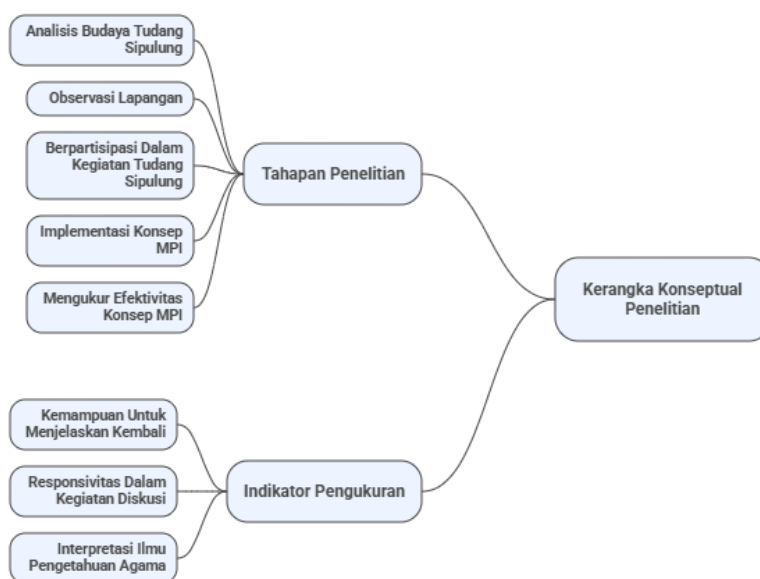
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya mengintegrasikan budaya lokal dengan pendidikan Islam, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat implementasi konsep ini. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengembangan model-model pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan Islam, tetapi juga dalam pengembangan budaya lokal sebagai bagian dari pendidikan yang lebih luas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan pendekatan experimental yang bertujuan untuk melakukan penyelarasan konsep manajemen pendidikan Islam dalam kegiatan Tudang Sipulung di Kabupaten Sidenreng Rappang. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi in-depth analysis terhadap konsep Tudang Sipulung untuk menemukan posisi paling tepat dalam integrasi konsep manajemen pendidikan Islam dan menciptakan majelis ilmu yang sesuai. Peneliti akan berperan penting dalam melakukan observasi, serta ikut menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk merasakan langsung bagaimana kegiatan ini dilaksanakan dan menemukan titik yang pas untuk menyelaraskan konsep manajemen pendidikan Islam didalam kegiatan Tudang Sipulung yang merupakan budaya dan tradisi masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang bersifat fundamental dimulai dengan proses observasi yang dilaksanakan peneliti dengan ikut berbaur dengan masyarakat, setelah mengetahui kapan kegiatan Tudang Sipulung akan dilaksanakan maka peneliti akan beralih peran menjadi fasilitator dengan memberikan gagasan untuk diadakannya majelis ilmu, serta mendatangkan pemateri atau tokoh yang dinilai tepat dan berdampak. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, akan dilakukan pengukuran untuk mengetahui apakah integrasi konsep manajemen pendidikan Islam dalam kegiatan Tudang Sipulung telah sepenuhnya atau hanya sebagian besar berhasil diterapkan. Untuk mengukur keberhasilan terdapat beberapa indikator penilaian yang meliputi (1) Kemampuan untuk menjelaskan kembali pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan Tudang Sipulung; (2) Responsivitas dalam kegiatan diskusi; (3) Mampu menginterpretasikan pengetahuan yang diperoleh.

Validitas data dalam penelitian ini diuji dengan melihat hasil penelitian ini sendiri, indikator pengukuran yang digunakan harus termanifestasikan kedalam perubahan perilaku masyarakat yang bersifat positif, terkhusus pada pemahaman masyarakat akan pengetahuan keagamaan yang lebih mendalam. Perubahan yang direfleksikan secara otomatis mencerminkan keberhasilan distribusi dan diseminasi ilmu pengetahuan yang dilakukan selama kegiatan Tudang Sipulung. Hasil penelitian ini akan diilustrasikan dalam bentuk narasi, matriks, dan ilustrasi lainnya yang dapat merepresentasikan tujuan penelitian dan keselarasannya dengan hasil yang dicapai dalam penelitian ini. Untuk mengetahui alur penelitian ini, research flow diagram akan diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah melaksanakan penelitian ini, terdapat beberapa temuan pokok yang menjadi hasil dari penelitian ini. Temuan pokok ini berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan diawal penelitian yakni, identifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penyelarasan konsep manajemen pendidikan Islam dalam kegiatan *Tudang Sipulung*. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan *Tudang Sipulung*, dan model apa yang paling cocok untuk digunakan dalam mengimplementasikan konsep manajemen pendidikan Islam dalam kegiatan *Tudang Sipulung* di Kabupaten Sidenreng Rappang. Untuk menjelaskan hasil penelitian ini, maka temuan ini akan dibagi kedalam beberapa sub-bagian untuk memberikan hasil yang jelas dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian ataupun menimbulkan bias informasi.

3.1 Faktor Pendukung dan Penghambat Penyelarasan Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Tudang Sipulung Di Kabupaten Sidenreng Rappang

Kegiatan *Tudang Sipulung* merupakan kegiatan yang menjadi budaya masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang, kegiatan ini sebenarnya secara sederhana merupakan bentuk musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama. Secara umum, kegiatan *Tudang Sipulung* dilaksanakan setelah panen sebagai bentuk syukur, kegiatan ini juga dilaksanakan ketika ada masalah sosial, masalah agama, maupun masalah-masalah lain yang perlu dimusyawarahkan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kegiatan yang memiliki kekhasan *Tudang Sipulung* di Kabupaten Sidenreng Rappang, diantaranya adalah (1) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Teteaji, dan Desa Polewali; (2) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Pesantren DDI As-Salman Desa Allakuang; (3) Panen Raya Desa Teteaji dan Desa Polewali; dan (4) Kegiatan Evaluasi Program Jumat Berkah Amparita. Dalam kegiatan ini, peneliti berhasil melakukan identifikasi terhadap faktor pendukung dan penghambat potensial dalam implementasi konsep manajemen pendidikan Islam dalam kegiatan *Tudang Sipulung* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Rekomendasi Dalam Penyelarasan Konsep MPI

No	Pendukung	Penghambat	Rekomendasi
1	Kekuatan Tradisi dan Nilai Kebersamaan	Perbedaan Tujuan Budaya dan Pendidikan Islam	Pendidikan dan Sosialisasi yang Lebih Intens
2	Peran Tokoh Agama dan Pemangku Adat	Kurangnya Literasi Mengenai Manajemen Pendidikan Islam	Pelatihan untuk Tokoh Agama dan Pemangku Adat
3	Keinginan untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan	Ketidaksesuaian dalam Modifikasi Tradisi	Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Budaya Lokal
4	Ketersediaan Tempat dan Fasilitas	Kurangnya SDM yang Terlatih	Penguatan Kolaborasi Tokoh Agama, Pendidik, dan Tokoh Adat
5	Partisipasi Aktif Masyarakat	Kurangnya Akses Terhadap Materi Pendidikan Islam	Perlunya Pendekatan Pendidikan Islam yang Lebih Fleksibel

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung penyelarasan konsep manajemen pendidikan Islam dengan kegiatan *Tudang Sipulung* di Kabupaten Sidenreng Rappang. Faktor pendukung yang pertama menjelaskan mengenai kuatnya tradisi *Tudang Sipulung* dan kebersamaan masyarakat didalamnya, hal ini membuka peluang untuk bermusyawarah, hingga berkolaborasi, menjadi kegiatan *Tudang Sipulung* sebagai sarana yang baik untuk menyampaikan pengetahuan-pengetahuan keagamaan secara mendalam (Idris & Mokondenseho, 2021). Peran tokoh agama dan pemangku adat juga menjadi sebuah aspek fundamental untuk mensukseskan penyelarasan konsep MPI dalam kegiatan *Tudang Sipulung*, kehadiran kedua tokoh berdampak ini meningkatkan potensi penerimaan masyarakat terhadap konsep-konsep baru yang berkaitan dengan pendidikan Islam (Rifdillah et al., 2024). Forum *Tudang Sipulung* juga sering dijadikan sarana untuk memperdalam wawasan sosial, sehingga keinginan untuk memperdalam wawasan ini dapat dimanfaatkan untuk mengintegrasikan pemahaman keagamaan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pendidikan agama Islam masyarakat (Ulum, 2023). Pelaksanaan kegiatan *Tudang Sipulung* juga dapat dibalut dengan tempat religius seperti masjid untuk memaksimalkan dan membuat kegiatan pendidikan agama Islam menjadi lebih terasa nyata bagi masyarakat sekitar (Wati et al., 2024). Terakhir, tanpa adanya partisipasi aktif masyarakat, kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan dan tidak mungkin ada potensi untuk mengintegrasikan konsep MPI dalam kegiatan *Tudang Sipulung*, dengan demikian antusiasme masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang yang kuat untuk belajar menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting untuk menerapkan konsep MPI dalam kegiatan *Tudang Sipulung* (Hairunnisa et al., 2023).

Sedangkan untuk tantangan yang dihadapi terdapat beberapa tantangan yang berhasil diidentifikasi yang meliputi perbedaan tujuan budaya dan pendidikan Islam, di satu sisi *Tudang Sipulung* berfungsi sebagai forum musyawarah sosial-ekonomi yang tidak intens membahas pendidikan Islam, sementara pendidikan Islam memiliki pola dan struktur yang berpotensi menjadikan forum *Tudang Sipulung* membosankan jika tidak dibarengi dengan inovasi baru (Fatmawati, 2019). Kurangnya literasi mengenai manajemen pendidikan Islam juga menjadi masalah dengan masyarakat yang terbiasa dengan format non-formal sehingga menerapkan konsep formal menjadi suatu tantangan yang membutuhkan sebuah Solusi (Nurhasnah et al., 2024). Ketidaksiharian dalam modifikasi tradisi juga menjadi salah satu tantangan, upaya untuk memuat materi berbasis kebudayaan dalam pendidikan Islam formal kerap kali mendapati resistensi dan distorsi makna tradisional jika tidak dilakukan dengan hati-hati (Wesnedi & Rosadi, 2022). SDM terlatih menjadi kebutuhan untuk dapat merealisasikan tujuan penyelarasan konsep MPI dalam kegiatan *Tudang Sipulung*, dibutuhkan SDM terlatih tidak hanya untuk membawakan materi namun juga untuk mengelola dan mengkoordinasi program yang dilaksanakan secara berkelanjutan (Sholeh, 2023). Terakhir, akses yang terbatas terhadap materi pendidikan Islam, kebutuhan untuk dapat mengakses materi pendidikan Islam juga sangat penting agar masyarakat dapat memahami lebih dalam mengenai pendidikan Islam, meskipun didalam forum non-formal, materi yang berkualitas tetap berpotensi memberikan pemahaman yang lebih terstruktur dan lebih mudah untuk diterima (Hartati & Murtafiah, 2022). Tantangan-tantangan ini merupakan tantangan yang juga didapati dalam beberapa penelitian terdahulu yang berupaya untuk mengintegrasikan pendidikan formal kedalam budaya atau tradisi masyarakat (Melisawati & Jamilus, 2024; Supriatna et al., 2021).

Penyelarasan konsep MPI dan kegiatan *Tudang Sipulung* membutuhkan beberapa hal penting untuk dapat terealisasi dengan baik, berdasarkan faktor pendukung dan faktor penghambat yang telah diidentifikasi, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk memastikan proses penyelarasan ini berpotensi tinggi untuk berhasil. Beberapa rekomendasi yang diberikan meliputi sosialisasi yang lebih terstruktur mengenai MPI dan pendidikan Islam kepada masyarakat lokal. Selain itu, dibutuhkan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan SDM untuk membawakan materi pendidikan Islam pada masyarakat lokal. Suksesnya proses ini juga bergantung pada kurikulum yang baik, serta peran penting tokoh agama, dan tokoh ada serta kolaborasi yang baik antara keduanya dengan pendidik. Yang paling penting adalah bagaimana pendidik dapat merekonstruksi pendidikan Islam yang lebih fleksibel dan lebih mampu mengakomodasi berbagai budaya untuk menciptakan pendidikan Islam berbasis budaya.

3.2 Keterlibatan Masyarakat Dalam Kegiatan Tudang Sipulung

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan *Tudang Sipulung* di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam penelitian ini diukur menggunakan beberapa indikator yang meliputi (1) Kemampuan untuk menjelaskan kembali materi yang telah diberikan; (2) Responsivitas dalam kegiatan diskusi; dan (3) Kemampuan untuk menginterpretasikan pengetahuan agama. Pengukuran ini dilakukan dengan melihat langsung perilaku masyarakat yang terlibat dalam kegiatan *Tudang Sipulung*. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini dipengaruhi sangat besar oleh kehadiran tokoh-tokoh berdampak baik itu tokoh agama, tokoh adat, dan pemerintah daerah yang ikut serta dalam kegiatan-kegiatan dengan basis *Tudang Sipulung*.

Beberapa contoh dari kehadiran tokoh-tokoh berdampak dalam kegiatan-kegiatan *Tudang Sipulung* adalah kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Teteaji dan Desa Polewali yang dihadiri oleh tokoh agama dari Pondok Pesantren As'Adiyah Sengkang yakni Dr. KH. Anwar Sadat, MA. Selain itu, tokoh lain yang ikut hadir dalam kegiatan ini unsur MUSPIDA Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang, Perwakilan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang, dan Pemerintah Kecamatan Tellu Limpoe. Antusiasme keterlibatan masyarakat yang tampak juga tercermin dari kegiatan panen raya, kegiatan ini dihadiri langsung oleh Bupati Kabupaten Sidenreng Rappang Bapak H. Syahrudin Alrif, SIP., MM., Nurfadli Suyuti seorang mantan anggota DPRD Kabupaten Sidenreng Rappang, dan Bapak Asbudi, SIP Camat Kecamatan Tellu Limpoe. Kegiatan lain seperti evaluasi program jumat berkah juga menghadirkan beberapa tokoh masyarakat yang menstimulasi keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan *Tudang Sipulung*, dalam kegiatan ini tokoh berdampak yang hadir meliputi Kepala KUA Kecamatan Tellu Limpoe Bapak H. Palwi Rahman, M.Ag., Sekretaris MUI Kabupaten Sidenreng Rappang Bapak Dr. Ismail Ma'sa, M.Si, Staf Ahli Bupati Sidenreng Rappang Bapak H. Bahtiar, S.HI., M.Si., dan beberapa tokoh masyarakat di Kecamatan Tellu Limpoe.

Berdasarkan observasi peneliti yang ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan ini, ketiga indikator yang digunakan sebagai pengukuran menunjukkan ketercapaian yang mantap, dalam kegiatan-kegiatan ini masyarakat aktif dalam melakukan diskusi, terkhusus kelompok tani dalam kegiatan panen raya, mereka banyak memberikan gagasan kepada Bapak Bupati. Begitupula dalam kegiatan evaluasi program jumat berkah, kedua kegiatan ini menunjukkan responsivitas masyarakat yang sangat aktif dalam kegiatan *Tudang Sipulung* yang dilaksanakan. Sedangkan dua kegiatan lainnya juga memberikan hasil yang sama, peneliti melakukan pengujian melalui diskusi-diskusi dengan masyarakat pasca kegiatan Maulid, dan kegiatan-kegiatan lainnya, diskusi ini merefleksikan kemampuan masyarakat untuk menyerap materi yang diberikan, selain itu, mereka juga mampu menginterpretasikan materi dan ceramah yang disampaikan sesuai dengan pemahaman mereka.

Hal ini menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan *Tudang Sipulung* tidak semata untuk menyimak, melainkan untuk memperoleh pengetahuan dari kegiatan tersebut. Selain itu, kegiatan yang dilaksanakan diprediksi memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang lebih besar dengan mendatangkan tokoh-tokoh berdampak, hal ini terbukti dari beberapa kegiatan yang dihadiri secara langsung oleh peneliti, sehingga kehadiran tokoh berdampak dinyatakan sebagai salah satu faktor pendukung yang bersifat fundamental untuk mengoptimalkan kegiatan *Tudang Sipulung*.

Keberhasilan kegiatan serupa juga banyak tercermin dari bukti empiris, beberapa studi empiris menunjukkan bahwa keterlibatan tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh masyarakat dalam kegiatan seperti *Tudang Sipulung* berpotensi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat yang teramplifikasi oleh kepercayaan sosial masyarakat (Murdiyanto, 2024). Tokoh-tokoh ini berperan sebagai legitimasi sosial, dan agen perubahan dalam pendidikan Keagamaan (Manuputty et al., 2024). Tokoh-tokoh ini selain memberikan legitimasi, juga memobilisasi partisipasi masyarakat, dan memadukan nilai lokal dengan pesan yang ingin disampaikan dalam pendidikan Islam, sehingga pesan atau pengetahuan yang disampaikan lebih relevan dan diterima oleh masyarakat lokal (Muslim, 2021). Namun, efektivitas dari kehadiran tokoh-tokoh ini bergantung pada kapasitas pengelolaan dan pendekatan yang detail agar tidak menyebabkan distorsi terhadap budaya atau tradisi lokal (Riniwanti et al., 2024).

3.3 Model Penyelarasan Konsep Manajemen Pendidikan Islam dan *Tudang Sipulung*

Setelah melaksanakan penelitian ini, diformulasikan beberapa model yang dinilai paling tepat untuk diterapkan atau diimplementasikan untuk menyelaraskan konsep manajemen pendidikan Islam dan budaya *Tudang Sipulung*, beberapa pendekatan atau model yang dimaksud adalah (1) Pendidikan Partisipatif; (2) Pendekatan Kultural-Inklusif; (3) Model Pembelajaran Kontekstual; dan (4) *Character Building Learning*. Berikut akan dijelaskan satu persatu mengenai model ini dan mengapa model-model ini dianggap paling tepat untuk digunakan dalam menyelaraskan konsep manajemen pendidikan Islam dan budaya *Tudang Sipulung* di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pendekatan Pendidikan Partisipatif memandang kegiatan *Tudang Sipulung* sebagai wujud praktik partisipatif yang menekankan musyawarah kolektif, ciri khas ini melekat pada budaya *Tudang Sipulung* yang dapat diadopsi dalam manajemen pendidikan Islam dengan perlibatan masyarakat, ulama, dan pendidik dalam perencanaan dan pengambilan keputusan guna memperdalam pemahaman keagamaan (Wakila, 2021). Metode seperti *Participatory Rural Appraisal* dapat memperjelas kebutuhan lokal dan arah kebijakan pendidikan non-formal yang kerap kali ditemui di Madrasah (Fitria, 2023). Beberapa kegiatan yang dapat diakomodasi meliputi lokakarya, dan kajian rutin di masjid atau pesantren, kegiatan ini akan meningkatkan akuntabilitas, kapasitas manajerial, dan kualitas pembelajaran religius, terkhusus apabila dikombinasikan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam (Putri et al., 2022). Dengan demikian pendekatan pendidikan partisipatif dapat merubah dialog komunitas menjadi sarana efektif yang berfungsi membangun kesadaran dan pemahaman keagamaan secara kolektif (Rohanah et al., 2024; Sarwoprasodjo et al., 2023).

Pendekatan Kultural-Inklusif menjelaskan bahwa integrasi budaya lokal seperti *Tudang Sipulung* dan konsep manajemen pendidikan Islam dapat memperkuat keterkaitan kontekstual antara kurikulum dan kehidupan masyarakat yang mempermudah penerimaan materi keagamaan oleh masyarakat secara langsung (Novriadi et al., 2024). Praktik ini konsisten dengan karakter lembaga pendidikan Islam tradisional seperti madrasah dan pesantren yang tertanam dalam budaya lokal, serta memiliki fungsi sebagai ruang reproduksi nilai religius secara kontekstual (Khoeriyah et al., 2022). Dalam prakteknya, dibutuhkan perencanaan partisipatif, penyesuaian materi, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan nilai-nilai pokok ajaran Islam tetap terjaga sembari memperkuat akar budaya (Munirom, 2023). Melalui pendekatan ini, *Tudang Sipulung* dapat dijadikan sebagai wahana dakwah-pendidikan yang kontekstual dan moderat, menjaga harmonisasi antara budaya dan agama tanpa mengorbankan prinsip-prinsip agama yang bersifat fundamental (Mubarak & Yusuf, 2024; Hamidah & Chasanudin, 2021; Kosim et al., 2021).

Pembelajaran Kontekstual memanfaatkan *Tudang Sipulung* sebagai ruang pembelajaran kontekstual yang dapat memfasilitasi penyelarasan teori keagamaan dengan pengalaman nyata masyarakat melalui diskusi komunitas, pengambilan keputusan kolektif, dan rekonstruksi solusi sosial (Mughtar et al., 2024). Model ini sebelumnya telah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dengan mengintegrasikan kearifan lokal, menciptakan suasana belajar yang memadukan aksi sosial dan refleksi Bersama (Yunus, 2020). Implementasi pembelajaran kontekstual meliputi identifikasi masalah, fasilitasi dialog untuk menyelipkan prinsip Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari, dan tindak lanjut berbasis kesepakatan bersama. Pendekatan ini dinilai efektif dalam menyelesaikan berbagai masalah seperti agrikultur, hukum, adat—istiadat, dan masalah keIslaman yang umumnya dibahas dalam kegiatan *Tudang Sipulung* (Elis et al., 2020). Dengan demikian, pendekatan ini akan memposisikan *Tudang Sipulung* sebagai fasilitas pembelajaran kontekstual yang menguatkan nilai Islam melalui pengalaman sosial kolektif (Sofi'i & Salik, 2022).

Pendekatan terakhir adalah Pembelajaran Karakter, pendekatan ini memanfaatkan *Tudang Sipulung* sebagai forum musyawarah komunitas yang efektif untuk membangun sikap gotong-royong, pengambilan keputusan Bersama, dan rekonsiliasi sosial sebagai sebuah fitur yang mendukung penguatan karakter melalui

praktik langsung (Gunadi et al., 2025). Bukti empiris menunjukkan *Tudang Sipulung* digunakan untuk intervensi kesehatan, resolusi konflik, dan advokasi pertanian yang menghubungkan diskusi dengan tindakan komunitas, sehingga menumbuhkan etika sosial dan tanggung jawab kolektif (Ardiyansyah et al., 2023). Manajemen pendidikan Islam dapat memanfaatkan mekanisme *Tudang Sipulung* dengan mengintegrasikan pembelajaran akhlak ke agenda diskusi, praktik budaya, dan tindak lanjut program sosial (Ratnasari et al., 2024). Strategi ini juga didukung bukti empiris pendidikan agama Islam untuk internalisasi karakter, kedisiplinan, dan pembentukan akhlak mulia (Muhsin et al., 2024).

4. Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan potensi besar dalam mengintegrasikan konsep manajemen pendidikan Islam dengan budaya lokal Tudang Sipulung di Kabupaten Sidenreng Rappang. Implementasi ini tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan masyarakat, tetapi juga menghidupkan kembali nilai-nilai kebersamaan dan musyawarah dalam kehidupan sosial. Dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses integrasi ini, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dan peran tokoh agama serta pemangku adat sangat krusial dalam menyukseskan penyelarasan konsep manajemen pendidikan Islam dalam kegiatan Tudang Sipulung. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan model-model implementasi yang efektif, seperti pendidikan partisipatif, pendekatan kultural-inklusif, pembelajaran kontekstual, dan penguatan karakter melalui pembelajaran sosial yang berbasis budaya.

Penelitian ini memberikan implikasi signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara nilai-nilai agama dan kearifan lokal. Pengintegrasian budaya lokal ke dalam pendidikan formal dan non-formal seperti Tudang Sipulung dapat memperkaya metode pembelajaran serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pendidikan Islam yang lebih fleksibel dan terintegrasi dengan konteks sosial dan budaya setempat.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai integrasi konsep manajemen pendidikan Islam dalam kegiatan Tudang Sipulung, beberapa kelemahan tetap ada. Salah satunya adalah keterbatasan dalam pelaksanaan observasi yang dapat mencakup seluruh keberagaman budaya yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang. Selain itu, implementasi rekomendasi yang diberikan dalam penelitian ini masih perlu dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, terutama dalam hal pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM lokal. Faktor resistensi terhadap perubahan tradisi dan keterbatasan akses terhadap materi pendidikan Islam juga menjadi tantangan yang belum sepenuhnya teratasi dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Alfahan, I., & Nadhif, M. (2023). Penataran Nilai Pendidikan Islam Multikultural Berbasis Muatan Lokal Sebagai Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia. *TALIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 167-178.
- Ardiyansyah, D., Billah, A. A., & Kholis, N. (2023). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI AL-Ihsan Karas Magetan. *Islamic Elementary School (IES)*, 3(2), 101-114.
- Asbara, N. W., Agunawan, A., & Hidayat, A. I. (2021). Pelatihan LMS With Edmodo Dalam Proses Belajar Mengajar. *Nobel Community Services Journal*, 1(1), 12-15.
- Astari, D. J., Banjarnahor, Y. Y., Sihite, L. M., & Batubara, A. (2024). Pendekatan Pendidikan Integratif dalam Menanggulangi Westernisasi pada Generasi Muda. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 9-9.
- Aswar, A., Nur, E. W., Amirullah, M., & Fitriana, F. (2022). Construction of Tudang Sipulung as A Group Counseling Strategy for Bugis Adolescents in The Perspective of KIPAS Counseling Model. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 7(3), 123-137.
- Bolotio, R., Hadirman, H., & Musafar, M. (2021). Prolematika Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal Pada Komunitas Muslim. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 15(1), 32-47.
- Danurahman, J., Prasetyo, D., & Hermawan, H. (2021). Kajian Pendidikan Multikultural di Era Digital. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(1), 8-19.
- Deraman, D., Pabbajah, M., & Widyanti, R. N. (2022). Respons Lembaga Pendidikan Islam Atas Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Nasional. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 156-172.

- Elis, A., Mustari, R., & Marlina, M. (2020). The Role of Presenting Exclusive Breastfeeding for The Prevention of Stunting Based on The Culture of Tudang Sipulung. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1230-1237.
- Elis, A., Mustari, R., & Marlina, M. (2020). The Role of Presenting Exclusive Breastfeeding for The Prevention of Stunting Based on The Culture of Tudang Sipulung. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1230-1237.
- Farhaeni, M., & Martini, S. (2023). Pentingnya Pendidikan Nilai-Nilai Budaya Dalam Mempertahankan Warisan Budaya Lokal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 27-34.
- Fatmawati, P. (2018). Tudang Sipulung Sebagai Media Integrasi Masyarakat Amparita Di Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. *Walasuji: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 9(1), 211-224.
- Fatmawati, P. (2019). Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi Tudang Sipulung Masyarakat Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang. *Pangadereng : Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 67-77.
- Fitria, N. (2023). Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6116-6124.
- Gunadi, F., Noviani, D., & Arjaya, R. (2025). Surah Luqman Ayat 13-19 Sebagai Landasan Pedagogis Untuk Pendidikan Akhlak dalam Pendekatan Pembelajaran Agama Islam. *Tafâqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 13(1), 28-50.
- Hairunnisa, H., Ishomuddin, I., & Kamaludin, M. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Rimpu di Kabupaten Bima. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 4(3), 342-353.
- Hamid, R., & Ruswandi, U. (2022). Islamic Education System in Indonesia. *International Journal of Social Sciences*, 5(1), 1-7.
- Hamidah, K., & Chasannudin, A. (2021). Mechanization of Islamic moderation da'wah in the Nahdlatul Ulama pesantren tradition. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 15-29.
- Hartati, S., & Murtafiah, N. H. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *An Naba*, 5(2), 86-102.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1-10.
- Hurri, I., & Widiyanto, R. (2018). Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMP. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1), 12-23.
- Idris, M., & Mokodenseho, S. (2021). Model Pendidikan Islam Progresif. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 72-86.
- Irawan, F., & Romelah, R. (2022). Pembelajaran Pai Pada Materi Jujur Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa SMP Nurul Jannah Kabupaten Natuna. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 551-557.
- Khoeriyah, Y., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Pendidikan Multikultural: Konsepsi, Urgensi dan Relevansinya dalam Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2523-2532.
- Khoeriyah, Y., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Pendidikan Multikultural: Konsepsi, Urgensi dan Relevansinya dalam Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2523-2532.
- Kosim, M., Kustati, M., & Samad, D. (2021). Deradicalization-Based Aswajasi Education and Minagkabau Local Wisdom in Syaikh Sulaiman's Thought. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 21(1), 73-103.
- Limpo, S. Y., Fahmid, I. M., Fattah, A., Rauf, A., Surmaini, E., Muslimin, M., ... & Andri, K. B. (2022). Integrating Indigenous and Scientific Knowledge for Decision Making of Rice Farming in South Sulawesi, Indonesia. *Sustainability*, 14(5), 2952.
- Louhenapessy, E. L. (2021). Peran Etika di Era Revolusi 4.0 Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(7), 552-561.

- Manuputty, F., Litaay, S. C. H., Afdhal, A., & Makaruku, N. D. (2024). Sosialisasi Pendidikan Keluarga Berbasis Kebudayaan sebagai Penguatan Identitas Lokal di Maluku. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3317-3326.
- Melisawati, S., & Jamilus, J. (2024). Membangun Generasi Unggul: Menjelajahi Strategi Pengembangan SDM di Lembaga Pendidikan Islam Era Digital. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5689-5697.
- Mubarok, M., & Yusuf, M. (2024). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ar-Rahmah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa Terhadap Keberagaman Masyarakat. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 199-209.
- Muchtar, F. Y., & Bundu, P. (2024). The Effectiveness of the Tudang Sipulung Integrated Project-based Learning Model to Improve the Character of Mutual Cooperation at the Elementary School Level. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(5), 163-169.
- Muhsin, M., Mardiana, M., Shobirin, R., Oktavia, A., & Islam, H. D. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V DI SDN 052 Cisaranten Wetan Kota Bandung. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(2), 524-534.
- Mujahidin, M. (2019). Urgensi Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah Di Masyarakat. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 1-12.
- Mukti, A., Budianti, Y., & Hamdani, H. (2020). The Financial Aspects of Islamic Education (An Idea to Improve the Quality of Islamic Education in Islamic Boarding Schools). *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(12), 987-994.
- Munirom, A. (2023). Analysis of the Urgency of Islamic Education Management Globalization Era. *Jurnal Eduscience*, 10(2), 624-634.
- Munirom, A. (2023). Analysis of the Urgency of Islamic Education Management Globalization Era. *Jurnal Eduscience*, 10(2), 624-634.
- Murcahyaningrum, S. R. S. M., Suyanto, E., & Widyastuti, T. R. (2023). Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Pendatang Bugis dengan Masyarakat Sasak. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 373-386.
- Murdianto, M. (2024). Peran TGH. Salman Alfarisi Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Desa Loang Maka Kecamatan Janapria Lombok Tengah NTB. *ALACRITY : Journal of Education*, 2(1), 118-130.
- Muslim, M. (2021). Implementasi Penyuluhan Hukum Partisipatif Bagi Masyarakat Dusun Kereak, Desa Pandan Indah. *Jurdar : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-11.
- Novriadi, D., Misbah, S., Syubli, S., & Susilawati, N. (2024). Cultural Interaction of Bengkulu City Communities with Muhammadiyah Education in History Context. *Islam Transformatif : Journal of Islamic Studies*, 8(2), 206-219.
- Nuh, M. (2016). Tudang Sipulung: A Conflict Resolution Wisdom of Bugis-Makassar Community. *Hasanuddin Law Review*, 1(2), 241-249.
- Nuraeni, H. A. (2020). Learning Innovation with Mobile Devices ICT In Majelis Ta'lim Raudhotun Nisa Jakarta, Indonesia. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 97-122.
- Nurhasnah, N., Kustati, M., Sepriyanti, N., Tiffani, T., Pratiwi, S. H., & Sarbaini, S. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1367-1376.
- Olfah, H. (2024). Pendekatan Interdisipliner Dalam Pemikiran Pendidikan Islam: Memperkuat Keterpaduan Kurikulum Dan Metode Pembelajaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2507-2517.
- Pamessangi, A. A., Takwim, M., Kaharuddin, K., & Nazaruddin, R. (2024). Cultivating Religious Moderation Values Through Mangaji Tudang at Ma'had Aly in South Sulawesi. *Al-Qalam*, 30(2), 360-369.
- Putri, A., Soemantri, R., & Soenaria, S. R. (2022). Pengaruh Penganggaran Partisipatif Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 906-914.
- Putri, K., Azizah, N., Karima, K., & Gusmaneli, G. (2024). Majelis Ta'lim sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non-Formal di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 157-164.

- Ratnasari, K., Sholihah, M., Shalihah, I., & Kholid, F. N. I. (2024). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Karimah (Karakter) Siswa di SDN 03 Sukorejo. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 131-138.
- Rifdillah, M., Sappayani, S., Wahyudin, W., & Firdaos, R. (2024). Kebijakan Kepemimpinan Kiai Yang Berdampak Kepada Kesejahteraan Guru Di Pondok Pesantren. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 493-500.
- Riniwanti, R., Syamsuriyanti, S., & Nursalam, N. (2024). Penguatan Harmoni Budaya dan Agama pada Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 701-707.
- Risman, K., & Hanafi, H. (2023). Environments for the Implementation of Islamic Education. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (E-Journal)*, 11(1), 98-115.
- Rizqi, M. (2023). Perubahan Sosial Budaya Dalam Modernisasi Dan Teknologi Dipandang Dari Proses Belajar. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 233-239.
- Rohanah, R., Citriadin, Y., & Purwati, N. (2024). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu di MTsN Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 82-85.
- Saleh, N., Usman, M., & Mannahali, M. (2022). Budaya Tudang Sipulung Sebagai Komunikasi Kelompok Dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 6(2), 366-374.
- Sarwoprasodjo, S., Muljono, P., Purnamadewi, Y. L., Hidayati, R. K., Mardiansyah, I., Putri, A. R., ... & Cinara, L. A. (2023). Peningkatan Kapasitas Pokdarwis Desa Sukajadi melalui Lokakarya dan Pelatihan Community based Tourism. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 343-354.
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. *IDEALITA: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 91-116.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49-58.
- Sofi'i, I., & Salik, Y. (2022). Pendidikan Toleransi Berbasis Pembelajaran Kontekstual Kearifan Lokal Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 16(2), 134-150.
- Sudirman, M. Y., At, A. M., & Hambali, I. (2021). Adopsi Nilai Etika Pappaseng Bugis sebagai Konten Bibliokonseling dalam Langkah Konseling KIPAS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(8), 1226-1231.
- Syirwan, H. A., Nursyirwan, N., & Shadriyah, S. (2022). Kontekstualisasi Penuntunan Bacaan Al-Qur'an Dalam Tradisi Mappanre Temme' Masyarakat Bugis Di Kelurahan Bulu Tempe Kabupaten Bone (Studi Living Qur'an). *Al-Qalam*, 28(2), 341-353.
- Tahir, M. I. T., Wahjoedi., Widjaja, S. U. M., & Wahyono, H. (2020). Economic Learning with a National and Local-Cultural Values Combination Strategy. *Universal Journal of Educational Research*, 8(1), 225-229.
- Tohri, A., Syamsiar, H., Rasyad, A., Hafiz, A., & Rizkah, R. (2022). Relevansi Metode Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Di Era Masyarakat Digital. *Jurnal Teknodik*, 26(2), 115-128.
- Ulum, M. (2023). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Radikalisme di Kalangan Remaja. *KAIPI: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 30-34.
- Wakila, Y. F. (2021). Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 3(1), 49-62.
- Wati, N. J., Wahyuni, A. D., Wulandari, P., Fikri, R. A., Hariandi, A., & Prishidayati, P. (2024). Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 9(1), 150-155.
- Wesnedi, C., & Rosadi, K. I. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis Dalam Tradisi Kesisteman Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(2), 163-182.

Abdul Malik Tibe, Bun'yamin Yapid, Achmadiyahanto Ahmad, Widya. M, Mujahidin Usman
Implementasi konsep manajemen pendidikan Islam dalam kegiatan Tudang Sipulung sebagai upaya peningkatan
pemahaman keagamaan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang

Yasin, A., & Rahmadian, M. I. (2024). Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pluralisme Agama di Masyarakat Multikultural. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. 4(2), 45-54.

Yunus, Y. (2020). Model Tudang Sipulung Dalam Pembelajaran Islam Dan Kearifan Lokal. *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management*, 2(3), 293-308.